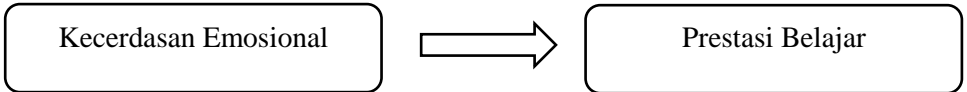


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan dari perencanaan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Desain penelitian digunakan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel bebas (X) dengan kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai variabel terikat (Y). Peneliti bermaksud melihat gambaran ke-dua variabel tersebut serta hubungan diantara ke-duanya, maka dari sinilah jawaban dari rumusan masalah akan terjawab. Hubungan antara sub-sub variable yang dimaksud apabila digambarkan maka akan terlihat seperti berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah noneksperimen. Penelitian noneksperimen atau penelitian setelah terjadi fakta (*ex post facto*) adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) telah ada pada saat penelitian dilakukan sehingga peneliti tidak dapat memanipulasi keadaan (Purwanto, 2012 hlm. 181).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menjawab hipotesis secara spesifik. Data hasil penelitian dijelaskan secara akurat

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan perhitungan statistic secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya (Sukmadinata, 2013 hlm. 53).data yang akan dijabarkan dalam penelitian ini mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas empat sekolah dasar di salah satu sekolah di kota bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Selanjutnya, Sugiyono (2014, hlm.14) memaparkan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 64) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan agar peneliti mendapatkan deskripsi tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas empat sekolah dasar.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian guna memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di salah satu SD di Kota Bandung yang terletak di Jl. Pajajaran Kota Bandung Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian berdasarkan penempatan lokasi PLP yang dilaksanakan oleh peneliti dan melihat tingkat prestasi siswa yang tinggi pada sekolah tersebut.

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi Penelitian

Populasi Penelitian merupakan keseluruhan subjek dan tau objek yang akan diteliti dan ditarik kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arifin (2011, hlm.215) “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Selanjutnya, Sugiyono (2014, hlm. 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang secara administratif tercatat pada salah satu SD di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah Populasi yang tercatat sebanyak 123 orang. Akan tetapi ketika pelaksanaan penelitian terdapat beberapa siswa yang tidak hadir karena berbagai alasan sehingga populasi pada penelitian ini terdiri dari 120 orang.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014, hlm. 124). Dengan demikian seluruh peserta didik kelas IV pada salah satu SD di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dijadikan sampel penelitian. berikut table jumlah populasi dan sampe pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi (siswa)	Saat pengembalian data (siswa)
1.	IV-A	26	26
2.	IV-B	28	28
3.	IB-C	36	33
4.	IV-D	33	33

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	123	120
--------	-----	-----

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan penulis untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah instrument yang berupa angket untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosional siswa. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan nyata yang dialami oleh siswa. Selanjutnya untuk memperoleh data prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan studi dokumentasi. Instrument-instrumen tersebut dipilih karena peneliti menilai bahwa instrument tersebut lebih tepat dengan keadaan lapangan.

3.4.1 Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrument yang digunakan untuk mengungkapkan kecerdasan emosional siswa kelas empat sekolah dasar di salah satu sekolah di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Hidanah (2016) berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (dalam T. Hermaya, 2016 hlm. 400). Sebelum dilakukan uji coba berjumlah 40 butir kemudian setelah diujicobakan 8 butir pernyataan dinyatakan gugur karena nilai korelasi $< 0,349$. Jadi pernyataan yang tidak gugur berjumlah 32 butir karena nilai korelasi $> 0,349$.

Sementara itu, indeks reliabilitas pada instrument kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Hidanah (2016) ialah sebesar 0,890, hal ini menunjukkan bahwa pada skala kecerdasan emosional dikatakan reliabel karena $r_{\alpha} > 0,60$. Maka dinyatakan bahwa instrument ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga instrument ini mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak untuk digunakan untuk peneliti.

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Angket kecerdasan emosional ini terdiri dari 40 pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang disajikan dalam Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Indicator	Nomor Item	
		(+)	(-)
Kesadaran diri	1. Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	20	34
	2. Memahami penyebab perasaan yang timbul	27	3
	3. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1	2
Mengelola emosi	4. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	33	10
	5. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	17	26
	6. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	24	5
	7. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	3	36
Memanfaatkan emosi secara produktif	8. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	39	14
	9. Memiliki rasa tanggung jawab	9	16
	10. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.	25	7
	11. Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsif.	6	30

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Empati	12. Mampu menerima sudut pandang orang lain	37	18
	13. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)	11	4
	14. Mampu mendengarkan orang lain.	29	21
Membina hubungan	15. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain.	31	12
	16. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	13	38
	17. Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	35	19
	18. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	40	32
	19. Memperhatikan kepentingan social dan dapat hidup selaras dengan kelompok	15	28
	20. Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong.	23	8

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Instrumen Prestasi Belajar

Pengambilan data prestasi belajar menggunakan studi dokumentasi nilai rapot semester II yang diperoleh siswa kelas empat sekolah dasar di salah satu sekolah di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument dilakukan untuk memastikan kelayakan dari instrument yang akan digunakan kembali dalam penelitian, maka dalam uji kelayakan ini instrument diuji kembali baik dari validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Tahap pertama dalam pengembangan intrumen pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas. Tahap ini dilakukan karena validitas suatu tes menggambarkan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Arikunto (2010, hlm. 211) menyatakan bahwa valid adalah suatu ukutan yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalian atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrument kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item menggunakan prosedur korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{p/q}$$

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(Furqon, 2009, hlm. 108)

Keterangan:

- r_{pbis} : koefisien korelasi *point biserial*
 M_p : rata-rata subjek yang menjawab benar
 M_t : rata-rata seluruh subjek
 St : standar deviasi dari skor total
 p : proporsi subjek yang menjawab benar
 $1-p$

Uji signifikansi validitas butir instrument penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Furqon, 2009, hlm. 223)

Keterangan:

- t : harga t_{hitung}
 r : koefisien korelasi *point biserial*
 n : banyaknya subjek

Ketentuan signifikansi butir instrument penelitian yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir instrument penelitian tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft 2013*. Berdasarkan hasil perhitungan

Ulfa Azizah, 2018

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam pengujian kembali validitas terhadap instrument kecerdasan emosional dari 40 item pernyataan keseluruhan, terdapat 7 item dinyatakan tidak valid sehingga item yang valid berjumlah 33 item. Untuk lebih jelasnya hasil uji validitas terhadap instrument kecerdasan emosional dapat dilihat pada table 3.3 berikut kisi-kisi setelah uji validitas dapat dilihat di table 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No Item	t_{hitung}	t_{tabel}
1	4.24	1.98
2	5.52	1.98
3	5.29	1.98
4	1.81	1.98
5	1.22	1.98
6	1.80	1.98
7	1.49	1.98
8	5.93	1.98
9	4.49	1.98
10	5.71	1.98
11	4.83	1.98
12	3.34	1.98
13	4.19	1.98
14	6.55	1.98
15	4.88	1.98
16	0.94	1.98
17	-0.86	1.98
18	3.49	1.98
19	3.70	1.98
20	2.91	1.98

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel}
21	3.08	1.98
22	5.46	1.98
23	4.27	1.98
24	4.32	1.98
25	5.08	1.98
26	2.75	1.98
27	8.16	1.98
28	5.62	1.98
29	3.22	1.98
30	2.23	1.98
31	4.71	1.98
32	6.49	1.98
33	3.96	1.98
34	5.38	1.98
35	7.31	1.98
36	5.02	1.98
37	4.05	1.98
38	4.77	1.98
39	3.69	1.98
40	0.47	1.98

Table 3.4
 Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional (Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indicator	Nomor Item	
		(+)	(-)
Kesadaran diri	21. Mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	-	34
	22. Memahami penyebab perasaan yang timbul	-	3
	23. Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	-	2
Mengelola emosi	24. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik	33	10
	25. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi	-	26
	26. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	24	-
	27. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	3	36
	28. Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress)	39	14
Memanfaatkan emosi secara produktif	29. Memiliki rasa tanggung jawab	9	16
	30. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.	25	-
	31. Mampu mengendalikan diri dari tidak bersikap impulsif.	6	30
Empati	32. Mampu menerima sudut pandang orang lain	37	18

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	33. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain (empati)	11	4
	34. Mampu mendengarkan orang lain.	29	21
Membina hubungan	35. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain.	31	12
	36. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	13	38
	37. Memiliki sikap bersahabat dan mudah bergaul	35	-
	38. Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian	40	32
	39. Memperhatikan kepentingan social dan dapat hidup selaras dengan kelompok	15	28
	40. Suka berbagi rasa, bekerja sama, dan suka menolong.	23	8
Jumlah : 40			

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bersangkutan dengan pertanyaan instrumen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Menurut Arifin (2011, hlm. 258) “reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen”. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat keajegan dalam hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrument kecerdasan emosional dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 dan dianalisis dengan menggunakan Kuder Richardson 20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument secara keseluruhan

p : proporsi subjek kelompok kesatu (banyak subjek dengan skor 1)

q : proporsi subjek kelompok kedua (1-p)(banyak subjek dengan skor 0)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item pernyataan

s : standar deviasi

(Arikunto, 2010, hlm. 231)

Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian berpatok pada kriteria reliabilitas instrument menurut Arikunto (2009, hlm. 75) yang disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 3.5

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali reliabilitas terhadap instrument kecerdasan emosional, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,776 yang artinya derajat keterandalan instrument tersebut berada pada kategori tinggi. Sehingga angket kecerdasan emosional dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian (secara lengkap hasil pengujian reliabilitas instrument kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran).

3.6 Prosedur Penelitian

- a. Tahap persiapan, pada tahap Tahap persiapan, pada tahap ini, penelitian masih dalam proses penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan studi dokumen terhadap prestasi belajar siswa melalui nilai rata-rata raport. Selain itu peneliti juga menyiapkan angket untuk mengukur keterlibatan orang tua dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah diuji, data yang sudah terkumpul akan diolah, dideskripsikan dan di analisis.
- c. Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini, hasil dari penelitian akan disusun menjadi laporan akhir penelitian secara utuh dan diujikan pada saat ujian sidang skripsi.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument berupa angket. Pengungkapan kecerdasan emosional menggunakan angket yang disusun sesuai dengan definisi operasional. Instrument

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data menggunakan skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban. Pengisian angket kecerdasan emosional ini berdasarkan persepsi anak sesuai dengan apa yang dirasakannya. Selanjutnya, untuk data prestasi belajar siswa menggunakan nilai rata-rata raport siswa kelas IV semester I.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistic inferensial nonparametric. Sugiyono (2009, hlm. 211) mengatakan “*statistic non-parametrik* kebanyakan digunakan untuk menganalisis data ordinal”. Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah data ordinal yang didapatkan melalui penyebaran angket, maka analisis data yang digunakan adalah jenis non-parametrik dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dalam rangka mengumpulkan data, verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang layak untuk diolah.. dari hasil verifikasi data ini diperoleh data hasil pengisian responden yang memenuhi kelengkapan dan tata cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk pengisian.

3.8.2 Penyekoran Data

Perhitungan skor penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu mengenai gambaran kecerdasan emosional siswa. Data yang sudah dinyatakan layak untuk diolah kemudian diberi skor yang sesuai ketentuan. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *force choice*, yaitu skala pengukuran dengan pilihan terarah. Setiap opsi alternative jawaban mengandung skor seperti yang disajikan dalam table 3.6:

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ulfa Azizah, 2018
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Contoh tabel frekuensi skor data angket

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
<i>Favorable</i>	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1

Selanjutnya pemberian skor data pada instrument prestasi belajar menggunakan studi dokumentasi terhadap nilai rapot siswa kelas IV di salah satu SD di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Nilai yang diambil ialah berupa nilai rata-rata rapot pada semua mata pelajaran di semester ganjil. Jenis data pada prestasi belajar merupakan jenis data interval yang akan di tabulasi oleh peneliti.

3.8.3 Pengolahan Data

Setelah dilakukan pemberian skor terhadap angket kecerdasan emosional yang telah di berikan kepada siswa, selanjutnya dilakukan pengelompokkan skor yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari kecerdasan emosional siswa maupun dari prestasi belajar siswa. Pengkategorian pada kedua variable ini sama-sama dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelompokkan atau mengkategorikan skor ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membuat table distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden
- 3) Melakukan tabulasi data

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4) Menghitung quartiles dari total skor responden dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Quartile menggunakan SPSS
Statistics

		X	Y
N	Valid	120	120
	Missing	0	0
Percentiles	25	25.00	83.25
	50	28.00	86.00
	75	30.75	88.00

- 5) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Hasil perhitungan kategorisasi kecerdasan emosional siswa kelas IV pada salah satu SD di Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X > K_3$
2	Sedang	$K_1 \leq X \leq K_3$
3	Rendah	$X < K_1$ (Kuartil 1)

3.8.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Teknik korelasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah korelasi Teknik yang diambil untuk menguji korelasi ini adalah teknik korelasi tata jenjang (*rank spearman*) karena data

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh berupa data ordinal. Perhitungan analisis korelasi ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, pada uji satu pihak (*one-tail*) pada pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Arifin, 2011, hlm. 277)

Keterangan :

- ρ : Koefisien korelasi tata jenjang (rho)
- 1 : Bilangan tetap
- 6 : Bilangan tetap
- n : Jumlah sampel
- $\sum D^2$: Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan Y

Kemudian untuk menafsirkan hasil dari koefisien korelasi yang telah dilakukan dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009, hlm. 257)

3.8.5 Uji Koefisien Determinan

Ulfa Azizah, 2018

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh hubungan antara kedua variable yang diteliti, maka dihitung koefisien determinan (Kd). Dengan asumsi factor-faktor lain diluar variable dengan konstan/tetap (*cateris paribus*). Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi dimana apabila:

Kd = 0 berarti pengaruh variabel x terhadap y lemah

Kd = 1 berarti pengaruh variabel x terhadap y kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001 hlm. 227) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
<4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
5% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Supranto (2001 hlm. 227)